

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS NARASI INSPIRATIF DI KELAS IX**

**APPLICATION OF THE FIELD TRIP METHOD IN LEARNING TO WRITE
INSPIRATIONAL NARRATIVE TEXTS IN THE NINTH CLASS**

Awan Kristiyanto Putra^{1*}, Muhammad Sholeh², Ahmad Maskur Subaweh³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu,
Indonesia^{1,2,3}

awanputra0405@gmail.com¹, sholehmuhammad191089@gmail.com²,
ahmadmaskur4@gmail.com³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 19 Juni 2023 Direvisi: 28 Juni 2023 Disetujui: 28 Juli 2023 Kata kunci: <i>Karyawisata, Metode Pembelajaran, Outdoor Learning, Teks Cerita Inspiratif</i>	Gaya naratif adalah tipikal tulisan inspirasional. Emosi pembaca akan tergugah oleh pesan dan kesan mendalam yang termuat dalam literatur ini. Banyak siswa kesulitan mempelajari cara menulis teks narasi inspiratif karena model atau metode yang digunakan di kelas tidak kondusif untuk gaya belajar mereka. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan, "Seberapa bermanfaat metode kunjungan lapangan dalam mengajar siswa menulis narasi motivasi?". Metode yang diambil di sini bersifat eksperimental. Data skor probabilitas Sig dikumpulkan pada tes terakhir. (2 tailed) sebesar 0,007 yang berarti $< 0,05$, maka dinyatakan terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 19 + 18 - 2 = 35$, nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,05 didapat t hitung = 2,832 dan t tabel = 1,689, dengan demikian t hitung $>$ t tabel yaitu $2,832 > 1,689$.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 19 June 2023 Revised: 28 June 2023 Accepted: 28 July 2023 Keyword: <i>Inspirational Story Texts, Field Trips, Learning Methods, Outdoor Learning</i>	Narrative style is typical of inspirational writing. Readers' emotions will be stirred by the profound messages and impressions included in this literature. Many students struggle to learn how to write motivational narrative texts because the model or method employed in class is not conducive to their learning style. The research group behind this study set out to answer the question, "How useful is the field trip method in teaching students to write motivational narratives?" The approach taken here is experimental in nature. The Sig probability score data was collected in the last test. (2 tailed) of 0.007 which means < 0.05 , it is stated that there is a significant difference between the experimental class and the control class with degrees of freedom (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 19 + 18 - 2 = 35$, probability value (sig.) of 0.05 obtained t count = 2.832 and T table = 1.689, thus t count $>$ t Table is 2.832 $>$ 1.689.

PENDAHULUAN

Kurikulum Indonesia 2013 memasukkan teks inspirasi sebagai sarana pengajaran. Narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan sebuah kisah dengan menghubungkan serangkaian peristiwa yang terjadi selama waktu tertentu dengan cara yang menarik bagi pembaca (Soelistiowati, 2018). Saat menulis narasi, hal terpenting adalah menjawab pertanyaan, "Apa yang terjadi?" (Keraf, 2020).

Teks naratif yang memberikan tingkat inspirasi yang mengagumkan sering disebut sebagai "cerita inspiratif". Seseorang dapat tergerak untuk berbuat baik karena kisah-kisah yang diceritakan dalam buku-buku inspirasional. Teladan dan kisah hikmah adalah nama lain dari kisah-kisah inspiratif. (Kosasih & Kurniawan, 2019).

Teks cerita inspiratif merupakan tulisan dengan gaya cerita tentang perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang yang nyata dapat menjadi motivasi jika dilakukan dengan sikap yang benar (KBBI, 2023). Menurut penilaian ini, teks naratif adalah tulisan yang memotivasi. Tulisan ini membuat pernyataan yang berdampak dan menyentuh hati para pembacanya. Narasi yang memotivasi dapat muncul dari mata pikiran saat menerima isyarat lingkungan. Teks, baik fiksi maupun nonfiksi, yang bertujuan untuk menginspirasi pembacanya disebut karya inspiratif.

Menulis lebih dari sekadar menyalin frasa dan kalimat; ini juga tentang mengatur pikiran dan menuangkannya ke dalam kata-kata. Agar tulisan tersaji secara efektif untuk audiens tertentu, penulis harus terlebih dahulu membuat tebakan tentang latar

belakang pengetahuan, minat, dan kebutuhan audiens (Zulaeha, 2019).

Guru pendamping Bahasa Indonesia MTS Negeri 9 Indramayu dalam wawancara dengan peneliti pada 14 Februari 2022 menyatakan bahwa pendekatan pengajaran tradisional tidak efektif dalam membantu sebagian besar siswa mencapai tujuan mereka di bidang mata pelajaran ini. Banyak siswa kesulitan menguasai bahasa Indonesia dalam bidang membuat teks narasi inspiratif karena guru tidak menggunakan model atau cara yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran. Kendala saat pembelajaran di kelas dapat berupa menurunnya semangat belajar siswa akibat monotonnya metode yang digunakan pendidik, seperti metode pembelajaran ceramah yang mengutamakan partisipasi aktif guru dan partisipasi pasif siswa sebagai pendengar. Oleh karena itu, metode pengajaran standar menghasilkan lingkungan kelas yang kurang ideal, terutama ketika anak diharapkan belajar setelah sekolah berakhir (Zhuhuri, 2023).

Sementara itu, sebuah artikel berpendapat bahwa, agar Indonesia dapat mencapai tujuannya, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menanggapi agenda tujuan pembangunan berkelanjutan, guru negara tersebut perlu memiliki keahlian yang diperlukan (Ridwan, Naila, & Nurdianah, 2022). Dengan demikian, diperlukan terobosan dalam penemuan dan kreativitas pembelajaran.

Penelitian ini dibangun di atas temuan dari banyak penelitian lain yang menggunakan metode karyawisata sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka. Karena mengarang menghadirkan tantangan

unik, penelitian ini dibangun di atas temuan banyak orang lain yang menggunakan pendekatan kunjungan lapangan untuk pendidikan. Ada bukti bahwa penulisan puisi siswa meningkat sebagai hasil dari kunjungan lapangan sebagai alat pengajaran, oleh karenanya ini terlihat bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,24 > 1,72$) (Sembiring & Juwita, 2021). Pada penelitian lain, *field trip* digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai ekspositori. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakue kurang memiliki keinginan dan minat untuk belajar bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan SMA Negeri 1 Pakue dengan menggunakan strategi *field trip* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa keterlibatan dan motivasi siswa menghasilkan peningkatan skor tes sebesar 78,6 poin persentase dari siklus pertama ke siklus kedua (Jufrianto, 2017). Penggunaan *field trip* untuk mendidik siswa menulis deskriptif dipelajari lebih lanjut. Dalam investigasi ini, nilai tes menulis deskriptif meningkat ketika strategi *field trip* diterapkan. Hasil tes siswa (pretest) menunjukkan hal tersebut; teknik *pre-field trip* memungkinkan skor maksimal hanya 75. Saat menggunakan metode *field trip*, siswa mencapai skor rata-rata posttest 85 (Rahmayani & Idawati, 2021). Penelitian dengan *field trip* juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (Inayati, 2022)

Penelitian ini merupakan pendekatan baru untuk penelitian

karena keadaan yang unik dan karakteristik dari lingkungan terdekat peneliti. Berikut ini adalah contoh penelitian yang dilakukan pada topik pengembangan teks dongeng motivasi untuk meningkatkan hasil pendidikan. Dengan menggunakan paradigma Discovery Learning, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dari siklus I ke siklus II dengan belajar memproduksi teks fabel motivasi. Dua puluh tujuh siswa berhasil menyelesaikan siklus I progresi belajar, sedangkan lima lainnya tidak. Jumlah siswa yang mengikuti Siklus II mencapai 32. Rata-rata kelas keseluruhan meningkat dari 79,65 pada siklus pertama menjadi 91,15 pada siklus kedua. Nilai rata-rata kelas naik sebesar 11,5 poin dari siklus pertama ke siklus kedua. Terdapat 32 siswa yang handal dalam belok dalam pekerjaannya, dan paradigma Discovery Learning mendorong pemikiran analitis, logis, dan sistematis, yang berujung pada terciptanya tulisan dongeng yang mencerahkan (Afnita, Atmazaki, & Iryana, 2019). Kajian lain melihat bagaimana siswa kelas sembilan MTsN 1 Nganjuk dapat memanfaatkan komik sebagai alat pembelajaran menyusun narasi motivasi; (a) perencanaan pembelajaran, produksi video, dan produksi materi pembelajaran elektronik (e-learning); (b) pelaksanaannya memerlukan beberapa langkah, antara lain namun tidak terbatas pada: membuka kelas melalui e-learning, menyapa siswa, menjelaskan tujuan, menyampaikan materi ajar, membagikan tugas membuat cerita inspiratif dengan menggunakan aplikasi komik strip it, memutuskan kapan tugas harus diserahkan, dan melakukan refleksi bersama siswa melalui sesi tanya

jawab. Siswa kelas IX MTs N 1 Nganjuk memberikan reaksi positif terhadap penggunaan komik strip sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman dengan kerajinan menulis narasi inspiratif. Menulis esai inspirasi membuat siswa berinvestasi dan antusias (Sholihah, 2021). Penelitian selanjutnya menampilkan hasil pembelajaran metodologi Direct Instruction yang berdampak positif terhadap kemampuan siswa kelas IX mata kuliah Bahasa Indonesia dalam menyusun Teks Cerita Inspiratif. Persentase siswa SMP Negeri 33 Palembang yang ketuntasan belajarnya meningkat pada prasiklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 46,88%, 65,63%, dan 87,50%. (Khodijah, 2022).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti telah menyusun pedoman pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas sembilan di MTS Negeri 9 Indramayu yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Peneliti berharap bahwa pendekatan yang mereka kembangkan akan membantu siswa mengatasi hambatan yang terkait dengan minat dan motivasi belajar mereka, dan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi inspiratif saat belajar.

Tujuan dari metode pembelajaran kunjungan lapangan adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dengan memaparkan mereka pada contoh konsep dan ide dunia nyata di luar kelas melalui eksplorasi langsung dan partisipasi aktif. (Rosyid, Rofiqi, & Yumnah, 2019).

Tujuan kunjungan lapangan pendidikan adalah untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan perspektif yang lebih

luas tentang topik yang mereka pelajari di kelas (Widiasworo, 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti merancang eksperimen berbasis kunjungan lapangan untuk mengajari siswa cara menyusun narasi motivasi. Peneliti memilih metode field trip karena tertarik untuk mempelajari seberapa baik metode ini membantu siswa menghadapi tantangan, terutama yang berkaitan dengan hasil belajar, antusiasme, motivasi, dan kejiwaan siswa saat mereka menjalani pembelajaran. Ia juga memilih materi tentang narasi inspiratif karena ia yakin jenis sastra ini berpotensi memberikan nilai moral yang sejati dari objek pengamatannya. Peneliti menetapkan kajian teks naratif inspiratif sebagai variabel dependen dengan tujuan melalui proses penulisan narasi tersebut, siswa akan menginternalisasi pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa akan menjadi pusat penelitian yang akan dilakukan. Strategi yang digunakan guru di kelas untuk mendidik siswa bagaimana menulis teks naratif inspiratif belum menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan oleh peneliti.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Metode eksperimen ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas atau treatment) terhadap variabel dependen (terikat)

dalam kondisi yang dapat terkendalikan (Sugiyono, 2021).

Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Melalui desain ini peneliti menentukan kelompok eksperimen berdasarkan analisis resiko yang terjadi ketika metode karyawisata diterapkan. Karena menurut hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Negeri 9 Indramayu ada sebuah kelompok yang mudah diarahkan ketika diberi perlakuan metode pembelajaran oleh guru dan kelompok tersebut cocok untuk peneliti jadikan sebagai kelompok eksperimen. *Nonequivalent control group design* digunakan karena data awal telah diperoleh sebagai hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol melalui ulangan harian dan tugas yang diberikan guru. Desain ini juga dipilih karena dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif termasuk dalam kategori materi baru yang muncul dalam kompetensi dasar mulai tahun 2018. Oleh karena itu perlu adanya inovasi tindak lanjut mengenai penerapan metode yang cocok sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Negeri 9 Indramayu dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Populasi

Rombel	L	P	Jumlah
IX A	10	18	28
IX B	15	16	31
IX C	16	15	31
IX D	16	16	32
IX E	20	10	30
IX F	21	7	28
JUMLAH	98	82	180

Peneliti memilih kelas IX di sekolah tersebut sebagai populasi karena berkaitan dengan materi teks cerita inspiratif merupakan materi yang ada dalam kompetensi dasar kelas IX dan juga merupakan kebutuhan inti dari penelitian yang akan dilakukan. Sementara sampel yang diambil oleh peneliti adalah peserta didik pada rombongan belajar IX A (kelas kontrol) dan IX C (kelas eksperimen) yang hadir pada saat penelitian dilakukan yakni sebanyak 18 peserta didik rombongan belajar IX A dan 19 peserta didik pada rombongan belajar IX C.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan jenis spesifiknya *purposive sampling*. Sejalan dengan yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya, peneliti menentukan kelompok eksperimen berdasarkan analisis resiko yang terjadi ketika metode karyawisata diterapkan. Karena menurut hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Negeri 9 Indramayu ada sebuah kelompok yang mudah diarahkan ketika diberi perlakuan metode pembelajaran oleh guru dan kelompok tersebut cocok untuk peneliti jadikan sebagai kelompok eksperimen.

Penelitian dilakukan di beberapa lokasi yang berkaitan dengan metode karyawisata. Adapun tempat penelitian

adalah ruang kelas IX C MTS Negeri 9 Indramayu, masjid Jamie Sa'adatud Daroin Desa Sukaperna Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, dan ruang kelas IX A MTS Negeri 9 Indramayu. Waktu penelitian dilakukan pada hari Senin sampai dengan hari Selasa tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan tanggal 29 Maret 2022 pada saat jam kegiatan belajar mengajar tepatnya pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB.

Pada penelitian yang dilakukan ini, ada beberapa teknik yang diterapkan dalam proses pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut adalah pemberian tes, angket respon, dan pedoman observasi. Sejalan dengan teknik yang dilakukan, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar soal tes, lembar angket respon peserta didik, dan lembar observasi aktifitas peserta didik.

Peneliti telah menentukan teknik analisis data dengan menggunakan program yang merupakan alat uji bermuatan rumus-rumus statistik yang dibutuhkan, alat tersebut adalah aplikasi SPSS untuk soal tes dan aplikasi Microsoft Office Excel untuk angket respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Siswa kelas sembilan di MTS Negeri 9 Indramayu dapat merasakan kemanfaatan metode karyawisata secara keseluruhan dalam menulis teks narasi inspiratif dengan membandingkan kinerja mereka pada tes sebelum dengan kinerja mereka pada tes sesudah.

Pada tanggal 28-29 Maret 2022, peneliti di MTS Negeri 9 Indramayu memilih sampel siswa dari Kelompok Belajar IX C untuk dijadikan kelas

eksperimen dan sampel siswa dari Kelompok Belajar IX A untuk dijadikan sebagai kelas kontrol. Karena pembatasan yang diberlakukan oleh Pandemi Covid-19 pada saat penelitian, data yang dikumpulkan tidak sebanyak jumlah siswa. Misalnya, dari total 31 siswa (16 laki-laki dan 15 perempuan) di kelas eksperimen (kelompok IX C), hanya 19 data yang dikumpulkan pada pretest dan posttest. Peneliti mengumpulkan 18 set data pre dan post test dari kelas kontrol (kelompok IX A), yang memiliki 28 peserta (10 laki-laki dan 18 perempuan). Informasi di bawah ini dikumpulkan dari tes awal dan akhir.

Tabel 2. Deskripsi Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Sampel	19
N. tertinggi	58
N. terendah	25
N. ideal	100
N. tengah	41
Rerata	36,58
Standar deviasi	10,07

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang terdaftar di kelas eksperimen, 19 mengikuti ujian pertama dan hasil rata-rata adalah 36,58. Menurut bukti, hasil pendidikan biasanya buruk.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Kreteria Ketuntasan Minimum Tes Awal Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	%
Nilai > KKM (70)	- 19	0 100
Nilai < KKM (70)		
Jumlah	19	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak satu pun dari 19 siswa kelompok eksperimen mencapai nilai KKM yang dipersyaratkan pada percobaan pertama mereka.

Tabel 4. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Sampel	19
N. tertinggi	91
N. terendah	41
N. ideal	100
N. tengah	66
Rerata	68,52
Standar deviasi	15,92

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir kelas eksperimen untuk 19 siswa yang diajar melalui pendekatan field trip menyusun teks narasi motivasi adalah 68,52. Terlihat dari data bahwa hasil belajar meningkat secara signifikan sejak penilaian pertama.

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Kreteria Ketuntasan Minimum Tes Akhir Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	%
Nilai > KKM (70)	10	53
Nilai < KKM (70)	9	47
Jumlah	19	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang mendapat perlakuan pendekatan field trip untuk pembelajaran menulis teks naratif inspiratif, 10 siswa mampu meraih nilai KKM yang lebih tinggi. Sembilan siswa lainnya belum menyelesaikan KKM. Ini berarti bahwa sebagian besar kelas eksperimen diberi nilai kelulusan, beberapa siswa ditempatkan dalam kelompok yang tidak lengkap.

Tabel 6. Deskripsi Data Tes Awal Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Sampel	18
N. tertinggi	50
N. terendah	25
N. ideal	100
N. tengah	33
Rerata	36,78
Standar deviasi	9,52

Menurut Tabel 6, rata-rata 36,78 dicapai oleh 18 siswa pertama yang mengikuti tes pada kelompok kontrol. Data juga menunjukkan nilai yang rendah.

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Kreteria Ketuntasan Minimum Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	%
Nilai > KKM (70)	-	0
Nilai < KKM (70)	18	100
Jumlah	18	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak satu pun dari 18 siswa di kelompok kontrol yang mencapai nilai KKM yang disyaratkan pada upaya pertama mereka.

Tabel 8. Deskripsi Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Sampel	18
N. tertinggi	75
N. terendah	41
N. ideal	100
N. tengah	58
Rerata	59,44
Standar deviasi	11,56

Tabel 8 menunjukkan bahwa 18 siswa yang menjadi sasaran pendekatan ceramah tipikal untuk belajar

mengarang teks naratif inspiratif mendapat nilai rata-rata 59,44 pada ujian akhir. Menurut hasil, kinerja siswa telah meningkat sejak evaluasi pertama. Namun hasil tes akhir kelas kontrol yang diajar dengan gaya ceramah (tradisional) tidak berbeda nyata dengan kelas eksperimen.

Tabel 9. Distribusi dan Persentase Kreteria Ketuntasan Minimum Tes Akhir Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	%
Nilai > KKM (70)	4	22
Nilai < KKM (70)	14	78
Jumlah	18	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa hanya empat dari delapan belas siswa kelompok kontrol yang mampu meningkatkan nilai mereka dengan menggunakan KKM setelah diajari menulis narasi motivasi dengan metode ceramah biasa. Namun, saat ini masih ada 14 siswa yang belum menyelesaikan KKM. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok kontrol termasuk dalam kategori "tidak lengkap", sementara hanya beberapa orang terpilih yang ditempatkan di kelompok "lengkap".

Peneliti yang menggunakan SPSS sering menggunakan uji normalitas yang disebut uji Kolmogorov-Smirnov. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah metode yang valid secara statistik untuk menentukan apakah data yang diamati secara memadai mewakili distribusi yang diinginkan atau tidak. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa apakah data sampel secara akurat mewakili populasi yang lebih besar. Singkatnya, tes ini digunakan untuk memeriksa

keberadaan distribusi normal dalam sekumpulan data. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih dapat dipercaya daripada uji chi-kuadrat, dengan asumsi asumsi terpenuhi. (Sundayana, 2020).

Tabel 10. Uji Normalitas Pre Tes

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistis	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	0.187	19	0.078
	Kontrol	0.171	18	0.173
a. Lilliefors Significance Correction				

Uji normalitas dilakukan pada data dari dua percobaan yang dijelaskan di atas, dan ditentukan bahwa data dari percobaan pertama terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen menghasilkan nilai 0,187 dan taraf signifikansi 0,078 ($0,078 > 0,05$) yang menunjukkan distribusi normal. Demikian pula, uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelompok kontrol menghasilkan skor 0,171 dan signifikansi 0,173 ($0,173 > 0,05$), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan.

Tabel 11. Uji Normalitas Post Tes

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistis	df	Sig.
Posttest	Eksperimen	0.156	19	0.133

	Kontrol	0.150	18	0.200 *
a. Lilliefors Significance Correction				

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi normal pada kelompok eksperimen dengan nilai 0,156 dan memiliki tingkat signifikansi 0,133 ($0,133 > 0,05$). Statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,150 dan tingkat signifikansi 0,2 ($0,2 > 0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur, membuatnya dapat digunakan untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Uji homogenitas berbeda dengan uji normalitas, meskipun keduanya dapat digunakan sebagai prasyarat dalam berbagai uji parametrik. Sementara uji normalitas merupakan prasyarat untuk semua uji parametrik, uji homogenitas biasanya tidak digunakan. Uji homogenitas ini hanya sesuai untuk uji parametrik yang menilai ketidaksamaan antara beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari sekumpulan peserta dan/atau data yang unik (Sundayana, 2020).

Tabel 12. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	0.289	1	35	0.594
Posttest	2.323	1	35	0.135

Peneliti juga telah melakukan uji homogenitas terhadap data yang dikumpulkan dari tes tersebut. Distribusi dianggap homogen jika nilai signifikansi dari pre dan post test sama. Tingkat signifikansi 0,594 yang lebih besar dari ambang batas 0,05 mendukung kesimpulan ini. Dua uji

homogenitas menghasilkan temuan yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel mengikuti distribusi normal (nilai perolehan signifikansi pascates 0,135 berarti $> 0,05$).

Peneliti juga menggunakan Independent-Sample T Test untuk membandingkan kinerja kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode field trip, dan kelompok kontrol yang hanya diberikan metode konvensional, serta menarik kesimpulan dan memberikan jawaban atas rumusan masalah.

Independent Sample T-Test adalah uji statistik untuk membandingkan rata-rata sampel yang tidak berhubungan atau tidak berpasangan. Penelitian ini menggunakan sampel tidak berpasangan, yang berarti membandingkan data dari dua orang yang terpisah. Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, pemuda dan dewasa, orang yang tinggal di Indramayu dan yang tinggal di tempat lain, dan seterusnya. Subjek yang diselidiki adalah apakah rata-rata kedua kelompok itu serupa atau tidak. (Sundayana, 2020).

Tabel 13. Uji *Independent Sample T-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	Equal variances assumed	0.289	0.594	0.179	35	0.859
	Equal variances not assumed			0.180	43.964	0.858
Posttest	Equal variances assumed	0.225	0.637	2.832	35	0.007
	Equal variances not assumed			2.840	43.972	0.007

Hasil Independent-Sample T Test diperoleh pada pretest (awal) test dengan mengambil taraf signifikan = 5% (0,05). Pengujian awal diperoleh

nilai probabilitas Sig. (2-tailed) = 0,859 karena $0,859 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil tes awal sampel kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya, hasil uji Independent-Sample T test untuk post test memperoleh skor probabilitas Sig. (2 tailed) sebesar 0,007 yang berarti 0,05 yang menunjukkan bahwa dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan ini dapat dicapai karena fakta bahwa Sig. (2 ekor) dari 0,007 kurang dari 0,05. Tingkat signifikansi (sig.) ditetapkan sebesar 0,05.

Hasil Angket

Data angket respon siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode field trip dalam pembelajaran memproduksi teks dongeng inspiratif menggunakan 15 item pernyataan merupakan hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan setelah penelitian sebelumnya selesai. Para peneliti bisa mendapatkan data dari 19 tanggapan siswa yang berbeda. Tanggapan ini dikumpulkan setelah peneliti menyelesaikan perlakuan penerapan teknik field trip dan memberikan tes akhir kepada kelas eksperimen.

Setelah pengumpulan data respon siswa, respon tersebut dilakukan uji validitas untuk mengetahui akurat atau tidaknya masing-masing item angket. Dari 15 survei tersebut diperoleh data yang terdiri dari 10 pertanyaan valid dan 5 jawaban tidak valid. Hasil pengujian untuk mengetahui validitas kuesioner disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Angket

Qsr	T_{hitung}	T_{tabel}	Validitas
1	0.452	0.404	Valid
2	0.129	0.404	Tidak Valid
3	0.581	0.404	Valid
4	0.515	0.404	Valid
5	0.527	0.404	Valid
6	0.260	0.404	Tidak Valid
7	0.596	0.404	Valid
8	0.400	0.404	Tidak Valid
9	0.547	0.404	Valid
10	0.671	0.404	Valid
11	0.234	0.404	Tidak Valid
12	0.410	0.404	Valid
13	0.464	0.404	Valid
14	0.206	0.404	Tidak Valid
15	0.443	0.404	Valid

Setelah mengumpulkan hasil uji validitas angket, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan verifikasi reliabilitas data dengan cara menguji uji validitas terhadap pernyataan yang valid. Informasi berikut terungkap sebagai konsekuensi dari temuan uji reliabilitas:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.740	Reliabel Tinggi

Setelah data dari kuesioner diperoleh dengan menggunakan skala Likert (skala 1-5), data tersebut kemudian diubah menjadi nilai dengan skala maksimal 100 dengan menggunakan teknik rata-rata masing-masing responden. Selanjutnya dilakukan pengolahan pada aplikasi Microsoft Office Excel versi 2010 dengan mencari mean, minimum, maximum, standar deviasi, modus, dan mean, yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Angket Respon

Indikator	Skor Angket	Nilai Konversi
Rerata	55	72.89
Min	42	56
Max	63	84
Std Dev.	5	7
Varian	25	45
Modus	51	68
Mean	56	75

Jika mengacu pada skala Likert (1-5) yang digunakan dalam instrumen penelitian, skor terendah adalah 56,00 dan skor tertinggi adalah 84,00, dengan nilai rata-rata 72,89; oleh karena itu predikat rata-rata untuk hasil kuesioner adalah memuaskan. Analisis data dari kuesioner dilakukan oleh peneliti yang mengumpulkannya dari 19 responden; skor terendah adalah 56,00 dan skor tertinggi adalah 84,00. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan pendekatan karyawisata rata-rata memuaskan. Skala predikat kuesioner adalah:

0 – 25 = Kurang
 26 – 50 = Cukup
51 – 75 = Memuaskan
 76 – 100 = Sangat Memuaskan

Hasil Observasi

Dengan menggunakan kelas eksperimen di MTS Negeri 9 Indramayu, peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengisi lembar observasi setelah mengamati interaksi siswa dengan nara sumber, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wali kelas kelas IX C dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif melalui metode field trip. Berikut ini adalah pengamatan aktual peneliti dari periode waktu yang diteliti.

Tabel 17. Lembar Hasil Observasi

No	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
1	Tertib pada saat persiapan (menyimak tata laksana dan berdo'a)	✓			
2	Tidak keluar dari lingkup dan tujuan kegiatan	✓			
3	Tertib dalam perjalanan baik pada saat berangkat maupun kembali ke sekolah	✓			
4	Membuat teks cerita inspiratif dan memahami makna yang tersirat di dalamnya		✓		

Pada aspek pertama saat guru memberikan panduan tata laksana dalam persiapan, seluruh peserta didik menyimak dengan hikmat dan terlihat antusias memerhatikan pemaparan tata laksana tersebut serta peserta didik dengan khusyuknya melakukan doa bersama sebelum dilaksanakannya kegiatan karya wisata. Pada aspek ke dua secara keseluruhan peserta didik

mendapatkan nilai 90 dengan predikat A.

Pada aspek ini peneliti mengamati antusiasme peserta didik pada saat dilaksanakannya kegiatan karya wisata. Dalam pengamatan tersebut peneliti memperoleh hasil yang memuaskan, yakni peserta didik benar-benar fokus baik dalam tata laksana kegiatan karya wisata maupun materi teks cerita inspiratif yang didiskusikan. Dalam pengamatan ini peneliti sebagai observer memberikan nilai secara keseluruhan pada peserta didik sebesar 90 yang juga berpredikat A.

Dalam pengamatan aspek ke tiga ini, peneliti mengamati ketertiban peserta didik pada saat di perjalanan baik dalam perjalanan berangkat ke Masjid Jamie Sa'adatud Daroin maupun perjalanan kembali ke lingkungan MTS Negeri 9 Indramayu. Pada aspek ini peneliti sebagai observer memberikan nilai sebesar 90 kepada seluruh peserta didik dengan predikat A.

Pada pengamatan aspek terakhir dilakukan dengan dasar nilai lembar jawaban nomor soal tes akhir kedua. Dalam soal tersebut peneliti menyisipkan perintah agar peserta didik membuat cerita inspiratif lengkap beserta strukturnya (rujukan soal pos tes nomor 3). Peneliti masih mendapati sebagian kecil peserta didik yang sampai waktu mengerjakan habis pun masih belum menyelesaikan jawaban nomor soal tersebut. Oleh karena itu sebagai observer, peneliti memberikan nilai secara keseluruhan peserta didik pada aspek ini sebesar 75 dengan predikat B.

Berdasarkan jumlah skor angka yang didapat, untuk hasil observasi rata-rata terhadap peserta didik adalah 86,25 dengan rincian $90+90+90+75$

pada masing-masing poin observasinya. Dengan menggunakan rubrik penilaian lembar observasi di atas nilai tersebut bisa dikatakan mendapat predikat *Sangat Memuaskan*.

PENUTUP

Penerapan metode karya wisata pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang telah dilakukan dalam penelitian pada kelas IX C sebagai kelas eksperimen di MTS Negeri 9 Indramayu terbukti lebih *efektif* dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional pada materi pembelajaran serupa yang dilakukan pada kelas IX A sebagai kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan uji sampel antar kelas pada tes awal berdistribusi homogen atau sejenis dan pada tes awal didapat hasil uji independent sampel t tes tidak memiliki perbedaan kemampuan yang signifikan. Namun pada tes akhir terbukti dengan selisih hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabilitas Sig. (2 tailed) sebesar 0,007 yang berarti $< 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2 = 19 + 18 - 2 = 35$; nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,05.

Berdasarkan analisis data angket yang telah dilakukan oleh peneliti dari 24 responden didapat nilai terendah sebesar 56,00 dan nilai tertinggi sebesar 84,00 dengan nilai rata-rata sebesar 72,89 apabila mengacu pada skala likert (1-5) sebagaimana yang digunakan pada instrumen penelitian, maka rata-rata predikat untuk hasil angket tersebut memuaskan. Hal ini bermakna respon peserta didik terhadap penerapan metode karyawisata rata-rata terbilang *Memuaskan*. Berdasarkan jumlah skor angka yang didapat, untuk hasil observasi rata-rata terhadap peserta didik adalah 86,25. Dengan

menggunakan rubrik penilaian lembar observasi nilai tersebut bisa dikatakan hasil yang didapat berpredikat *Sangat Memuaskan*.

Berdasarkan simpulan di atas, Saran yang dapat peneliti bagikan adalah penerapan metode karyawisata dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis terutama dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif; sebelum dilakukannya penerapan metode pembelajaran karya wisata hendaknya guru memerhatikan beberapa aspek antara lain kurikulum yang berlaku, situasi dan kondisi lingkungan belajar, psikologis siswa, dan lingkungan sekitar objek yang menjadi tujuan dilaksanakannya metode pembelajaran karya wisata; dan hasil dari penelitian yang dilakukan tidak selalu sama, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan apabila ada peneliti yang melakukan penelitian sejenis, hal demikian dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal yang tidak banyak dibahas dalam penelitian ini sehingga peneliti akan senang apabila ada peneliti lain yang dapat mengembangkan hasil penelitian ini ke arah yang lebih baik dan terperinci lagi..

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Atmazaki, & Iryana, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 19-23.
- Inayati, I., Fatin, I., & Sujinah, S. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19. *Belajar Bahasa*, 1-13.
- Jufrianto. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Karyawisata Siswa Kelas X SMAN I Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi*, 1-56.
- KBBI. (2023, January 2). *KBBI Daring*. Retrieved July 10, 2023, from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Keraf, G. (2020). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khodijah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang. *Wahana Didaktika*, 20(1), 103-115.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmayani, I., & Idawati, I. (2021). Keefektifan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 52-57.

- Ridwan, M., Naila, I., & Nurdianah, L. (2022). Penbejalan Literasi Dasar Guru Sekolah Dasar Islam Untuk Mencapai Sustainable Development Goal (SDGs): Pendidikan Berkualitas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 249-262.
- Rosyid, M. Z., Rofiqi, & Yumnah, S. (2019). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Sembiring, R., & Juwita, P. (2021). Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bertema Keindahan Alam. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 9(1), 62-67.
- Sholihah, K. A. (2021). Penggunaan Aplikasi Comic Strip It dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif di Kelas IX MTSN 1 Nganjuk. *Skripsi*, 1-92.
- Soelistiowati, E., Sujinah, S., & Affandy, A. (2018). Film Zootopia: Alternatif Media dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 22 Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 82-93.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Zhuhuri, M. Azadien Nuzul et al. Validitas Video Pembelajaran Teks Deskripsi “Wisata Religi Suroboyo” Fase D. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, [S.l.], v. 9, n. 2, p. 455-460, may 2023. doi: <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1192>.
- Zulaeha, I. (2019). *Pembelajaran Menulis Kreatif Teori, Model, dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.